

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide, pikiran, dan keinginan kepada orang lain. Manusia dapat menyampaikan pesan kepada orang lain melalui bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2011:24). Definisi ini sejalan dengan pendapat Sumarso (2012:18) bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Bahasa hanya dimiliki oleh manusia, manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi.

Manusia berkomunikasi makna sebagai wakil dari pikiran dan perasaan mereka. Bahasa dalam wujud bunyi, tata bentuk dan tata kalimat hanyalah sebagai sarana komunikasi, yang dikomunikasikan adalah pikiran, makna, tujuan, dan perasaan (Parera, 2004: 1). Berkaitan dengan permasalahan bahasa yang sangat unik, memiliki ciri khas, dan variasinya, maka setiap penutur tentunya diharapkan dapat memahami dan mengerti maksud yang ingin disampaikan oleh tuturan lainnya.

Dalam bertutur kata atau berkomunikasi sehari-hari pasti tidak lepas dengan peraturan bertutur kata, adat istiadat bertutur kata, dan tata *karma* dalam bertutur kata. Sehari-hari penutur harus memegang erat tata *karma* dalam bertutur kata, penutur

harus bersifat santun dalam bertutur kata dalam sehari-hari supaya tidak menimbulkan kesalahan pahaman dan konflik dalam kehidupan bermasyarakat.

Kesantunan merupakan adat sopan santun, tingkah laku (tutur kata) yang baik (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1493). Kesantunan juga merupakan amalan tingkah laku yang mematuhi peraturan-peraturan sosial yang terdapat dalam sebuah masyarakat. Seseorang yang tidak mematuhi peraturan-peraturan sosial dianggap kurang santun. Adab kesantunan terwujud juga dalam percakapan, bagaimana si penutur dan mitra tutur dalam menggunakan kata-kata. Kata-kata yang santun menunjukkan bahwa si penutur merupakan orang yang mengetahui sopan santun dalam pergaulan. Hal ini tentunya berpengaruh dalam pergaulan masyarakat. Demikian juga dengan kata-kata yang kurang santun juga berpengaruh pada pergaulan masyarakat. Perilaku yang menunjukkan ketidak santunan lebih tertuju kepada perilaku seseorang yang ditunjukkan secara personal yang dapat menimbulkan suasana konflik dan ketegangan yang lebih besar. Dengan kata lain setiap orang harus bertindak dengan penuh kesantunan antara satu dengan lainnya berdasarkan norma kesantunan yang disepakati dalam kehidupan masyarakat.

Tindakan kejahatan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat disebabkan oleh tuturan yang mengandung kata-kata kurang santun. Berkata kurang santun atau memaki orang dengan kata-kata kurang santun, mengakibatkan orang sakit hati lalu dapat melakukan tindakan kriminal. Disebabkan karena gagal mengamalkan kesantunan berbahasa, konflik juga terjadi dalam kalangan anak sekolah. Peneliti sering menjumpai siswa-siswa menghadapi konflik apabila bahasa yang diujarkan kepada mereka menyinggung perasaan mereka. Bahasa yang digunakan kurang santun

dan menyinggung pribadi mereka. Mereka juga menghadapi konflik apabila bahasa yang diujarkan menyindir diri siswa-siswa itu, ditambah juga bahasa yang diujarkan itu memalukan mereka dihadapan orang lain.

Hal ini ada kaitannya dengan kebiasaan siswa-siswa sekarang yang bersuara lebih lantang dan suka mengeluarkan kata-kata yang menyakiti orang lain. Pengaruh lingkungan merupakan salah satu sebabnya siswa-siswa mengeluarkan kata-kata yang lebih terbuka sehingga menyebabkan teman mereka merasa tersinggung lalu menghadapi konflik. Penggunaan kata sapaan, yang bertujuan menyindir atau mengejek serta bahasa yang kurang santun dan tidak mematuhi konteks tuturan juga menyebabkan pendengar tersinggung.

Hal tersebut juga terjadi pada siswa-siswa yang bersekolah di lingkungan sekitar terminal Wangon. Peneliti sering menjumpai siswa-siswa dalam berkomunikasi menggunakan kata-kata yang kurang santun. Salah satu fenomena kebahasaan yang peneliti jumpai adalah tuturan yang diucapkan oleh beberapa anak yang sedang nongkrong disalah satu warung pada tanggal 22 Mei 2014:

- (1) Anak 1 : “*Ko weruh kunci motore aku?*”
(Kamu melihat kunci motor saya?)
Anak 2 : “*Picek apa matane!! Kunci cemantel ning motor digoleti.*”
(Buta apa mata kamu!! Kunci dimotor dicari-cari)
Anak 1: “*Suu lah,*
(*Anjing lah,*)

Pada contoh tuturaan (1) pemakaian kata-kata kurang santun “*picek*” dan “*suu*” Menurut Moeliono (2007: 492) kata “*picek*” mengandung arti ‘buta’, dan kata “*suu*” atau “*asu*” yang berarti ‘anjing’. Wacana tersebut merupakan penggalan tuturan yang mengandung kata-kata kurang santun dan pelanggaran prinsip kesantunan. Kata-kata kurang santun tersebut dilontarkan oleh siswa yang masih duduk di bangku Sekolah

menengah kejuruan. Pemakaian kata-kata yang kurang santun itu menyebabkan konflik antar siswa yang merasa tersinggung kemudian siswa yang tersinggung itu langsung membalas dengan kata “suu” atau “asu” yang berarti ‘anjing’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang telah ditemukan di atas, maka dapat dirumuskan menjadi dua yaitu:

1. Apa sajakah kata-kata yang berkonotasi tidak baik dalam tuturan siswa SMK di Lingkungan Terminal Wangon Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimanakah pelanggaran prinsip kesantunan tuturan siswa SMK di Lingkungan Terminal Wangon Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk

1. mendeskripsikan tentang kata-kata yang berkonotasi tidak baik dalam tuturan siswa SMK di Lingkungan Terminal Wangon Kabupaten Banyumas.
2. mendeskripsikan pelanggaran maksim kesantunan dalam tuturan siswa SMK di Lingkungan Terminal Wangon Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi (1) manfaat teoretis dan (2) manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan sumbangan bagi ilmu bahasa khususnya pragmatik.
- b. Dengan diketahuinya kata- kata yang berkonotasi tidak baik pada siswa SMK di sekitar Terminal Wangon, maka hal ini akan menjadikan tambahan kajian prinsip kesantunan pada pelajar atau komunitas tertentu.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai pedoman praktis penulis dan pembaca agar dapat berkomunikasi lisan *dengan santun*.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pembinaan bagi guru dan orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam menggunakan bahasa yang baik sopan dan santun.

3. Sistematika Penulisan

Pembuatan sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi dan mencari bab atau sub bab yang dibutuhkan. Skripsi ini berjudul *Ketidak Santunan dalam Tuturan Siswa SMK Dilingkungan Terminal Wangon Kabupaten Banyumas*. pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab mengandung satu pokok pembicaraan yang berbeda-beda, tetapi secara keseluruhan saling berhubungan. Adapun isi dari setiap bab adalah sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan. Adapun sub bab yang menyertainya antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematik penulisan. Latar belakang masalah berisi tentang alasan penelitian melakukan penelitian ini. Selain itu dalam bab pertama juga dipaparkan permasalahan yang akan dikaji. Tujuan penelitian berisi tentang tujuan dilakukannya peneliti tersebut.

Kemudian manfaat yang diperoleh setelah melakukan penelitian juga dijabarkan dalam bab 1.

Kemudian bab II yaitu berupa landasan teori. Sebuah penelitian ilmiah tentu membutuhkan teori sebagai pendukungnya. Landasan teori tersebut menguraikan tentang teori-teori yang digunakan penelitian dalam kegiatan penelitian. Teori-teori tersebut meliputi pengertian bahasa, fungsi bahas, pengertian makna, jenik makna, jenis konotasi dan prinsip kesantunan. Berdasarkan teori-teori tersebut yang paling mendasar dalam penelitian ini adalah teori jenis makna konotasi dan prinsip kesantunan.

Bab III yaitu metodologi peneliti. Pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, data dan sumber data, dan metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode penelitian sendiri terdiri dari penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data dalam penelitian. Pada tahap penyediaan data menguraikan langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Semua bagian-bagian tersebut juga akan dijabarkan lebih detail dalam bagian ini.

Bab IV merupakan hasil analisis dan pembahasan. Tujuan pembahasan ini untuk menjawab masalah penelitian. Bab empat ini mendeskripsikan tentang kata-kata yang berkonotasi tidak baik dalam tuturan siswa SMK di Lingkungan Terminal Wangon serta mendeskripsikan kesantunan dalam tuturan siswa SMK di lingkungan Terminal Wangon Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu akan diuraikan penelitian yang berkaitan dengan makna konotasi dan prinsip kesantunan.

Bab V berisi penutup. Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan peneliti setelah melakukan penelitian. Simpulan sendiri berisi mengenai simpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian. Selain simpulan, juga berisi